

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) MENGGUNAKAN
METODE SIMULASI DI KELAS IV SD NEGERI 05
AIR TAWAR BARAT KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

RIRI ASRIANTI

NIM : 17272

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Menggunakan Metode Simulasi di Kelas IV SD Negeri 05 Air Tawar Barat Kota Padang

Nama : Riri Asrianti

Nim/BP : 17272/ 2010

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Dra. Reinita, M. Pd
NIP. 19600408 198403 2 001

Pembimbing II

Dra. Asnidar A
NIP. 19600408 198803 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 196109061 198602 1 001

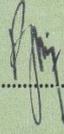
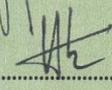
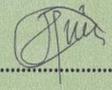
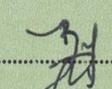
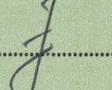
HALAMAN PENGESAHAN

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran
Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Menggunakan Metode
Simulasi di Kelas IV SD Negeri 05 Air Tawar Barat Kota
Padang
Nama : Riri Asrianti
NIM / BP : 17272/ 2010
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2016

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Reinita, M. Pd	
Sekretaris : Dra. Asnidar A	
Anggota : Dra. Hamimah, M.Pd	
Anggota : Dr. Risda Amini, M.Pd	
Anggota : Dra. Zainarlis, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riri Asrianti
Nim/BP : 17272/ 2010
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Menggunakan Metode Simulasi di Kelas IV SD Negeri 05 Air Tawar Barat Kota Padang” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing serta pendapat ahli yang dikutip sebagai acuan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, April 2016
Saya yang menyatakan



Riri Asrianti
17272

ABSTRAK

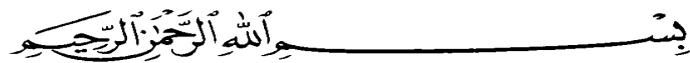
Riri Asrianti, 2016 : **Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Menggunakan Metode Simulasi di Kelas IV SD Negeri 05 Air Tawar Barat Kota Padang**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh 1) Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn, 2) Guru hanya mencatatkan konsep teori PKn kepada siswa, 3) Pembelajaran sebagian besar masih berpusat pada guru sehingga siswa menganggap pembelajaran PKn merupakan pembelajaran yang membosankan dan banyak siswa yang ribut dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn menggunakan metode simulasi di kelas IV SD Negeri 05 Air Tawar Barat Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 05 Air Tawar Barat Kota Padang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian ini adalah hasil pengamatan pada proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi dan lembar tes.

Hasil penelitian dari a) perencanaan pada siklus I 69,5 % dengan kualifikasi cukup (C), dan meningkat pada siklus II 82% dengan kualifikasi baik (B) b) pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru pada siklus I 76,04% dengan kualifikasi baik (B), dan meningkat pada siklus II 85% dengan kualifikasi baik (B), sedangkan nilai dari aktivitas siswa pada siklus I 76,09% dengan kualifikasi baik (B), dan meningkat pada siklus II 85% dengan kualifikasi baik (B), c) hasil belajar rata-rata kelas siswa siklus I 66,44 dengan kualifikasi cukup (C), dan meningkat pada siklus II adalah 85,11 dengan kualifikasi baik (B). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran PKn menggunakan metode simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 05 Air Tawar Barat Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Menggunakan Metode Simulasi di Kelas IV SD Negeri 05 Air Tawar Barat Kota Padang”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat guna menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu sepantasnyalah peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang memberi izin penelitian untuk kelancaran penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah banyak memberikan saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Reinita M. Pd dan Ibu Dra. Asnidar selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Zuraida, M. Pd, Ibu Dr. Risda Amini, M. Pd, dan Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd selaku penguji I, penguji II, dan penguji III yang telah banyak memberikan saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah dan majelis guru SD Negeri 05 Air Tawar Barat Kota Padang, yang telah banyak memberikan kesempatan dan kesediaan untuk berkolaborasi dengan peneliti demi kelancaran penelitian.
6. Ayahanda Asril dan Ibunda Artati tercinta, beserta adik- adikku Sari Kurnia Ilahi, dan Yuni Afifah yang telah banyak memberikan dukungan moril maupun

materil yang tak terhingga serta senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah peneliti sampai peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.

7. Teman- temanku tersayang dan seperjuangan yang tidak bosan-bosannya dalam menyemangati agar penulisan skripsi dapat diselesaikan dengan baik.

Semoga segala jasa Bapak Ibu, orang tuaku, keluarga, rekan- rekan serta semua sahabat dapat menjadi pahala dan ridha Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tak ada gading yang tak retak, untuk itu peneliti menerima dengan senang hati kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Amin..!

Padang, April 2016

Riri Asrianti
17272

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR BAGAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	10
1. Hakikat Hasil belajar.....	10
2. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan.....	11
a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan.....	11
b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.....	12
c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan.....	14
3. Metode Simulasi.....	15
a. Pengertian Metode Simulasi	15
b. Tujuan Metode Smulasi	16
c. Prinsip Penggunaan Metode Simulasi.....	17
d. Kelebihan Metode Simulasi	19
e. Langkah-langkah Metode Simulasi.....	20
4. Pembelajaran PKn dengan Penerapan Metode Simulasi....	21
a. Pengertian Metode Pembelajaran.....	21
b. Kebaikan Metode Simulasi Pembelajaran PKn.....	21
c. Langkah-langkah Penggunaan Metode Simulasi.....	22

d. Skenario Pembelajaran PKn dengan Penggunaan Metode Simulasi.....	22
B. Kerangka Teori.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	27
1. Tempat Penelitian.....	27
2. Subjek Penelitian.....	27
3. Waktu Penelitian.....	28
B. Rancangan Penelitian.....	28
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	28
a. Pendekatan Penelitian.....	28
b. Jenis Penelitian.....	30
2. Alur Penelitian.....	31
3. Prosedur Penelitian.....	33
C. Data dan Sumber Data.....	35
1. Data Penelitian.....	35
2. Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	36
1. Teknik Pengumpulan Data.....	36
2. Instrumen Penelitian.....	37
E. Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Siklus I Pertemuan I.....	42
a. Perencanaan.....	42
b. Pelaksanaan.....	44
c. Pengamatan.....	48
1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	48
2) Pengamatan Pelaksanaan.....	52
(a) Aspek Guru.....	52
(b) Aspek Siswa.....	58

3) Hasil belajar.....	64
a) Aspek Kognitif.....	64
b) Aspek Psikomotor.....	64
c) Aspek Afektif.....	65
d. Refleksi.....	66
1) RPP.....	66
2) Pelaksanaan.....	68
a) Aspek Guru.....	68
b) Aspek Siswa.....	75
3) Hasil Belajar.....	80
2. Siklus I Pertemuan II.....	81
a. Perencanaan.....	81
b. Pelaksanaan.....	83
c. Pengamatan.....	88
1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	88
2) Pengamatan Pelaksanaan.....	91
a) Aspek Guru.....	91
b) Aspek Siswa.....	97
3) Hasil belajar.....	103
a) Aspek Kognitif.....	103
b) Aspek Psikomotor.....	103
c) Aspek Afektif.....	104
d. Refleksi.....	105
1) RPP.....	105
2) Pelaksanaan.....	107
a) Aspek Guru.....	107
b) Aspek Siswa.....	112
3) Hasil Belajar.....	116
3. Siklus II.....	117
a. Perencanaan.....	117
b. Pelaksanaan.....	119

c. Pengamatan.....	122
1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	122
2) Pengamatan Pelaksanaan.....	125
a) Aspek Guru.....	125
b) Aspek Siswa.....	131
3) Hasil belajar.....	136
a) Aspek Kognitif.....	136
b) Aspek Psikomotor.....	137
c) Aspek Afektif.....	137
d. Refleksi.....	138
1) RPP.....	138
2) Pelaksanaan.....	140
a) Aspek Guru.....	140
b) Aspek Siswa.....	143
3) Hasil Belajar.....	146
B. Pembahasan.....	147
1. Pembahasan siklus I.....	147
a. Perencanaan.....	147
b. Pelaksanaan.....	151
c. Hasil belajar.....	155
2. Pembahasan siklus II.....	157
a. Perencanaan.....	157
b. Pelaksanaan.....	159
c. Hasil belajar.....	160
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	163
B. Saran.....	165
DAFTAR RUJUKAN	

DAFTAR LAMPIRAN

1. RPP siklus I Pertemuan I.....	168
2. Uraian Materi.....	173
3. Gambar media pembelajaran (siklus I Pertemuan I)	175
4. Lembar Diskusi Kelompok (siklus I pertemuan I).....	176
5. Penilaian Aspek Kognitif siklus I pertemuan I.....	178
6. Kunci Lembar Penilaian Kognitif siklus I pertemuan I.....	180
7. Hasil Pengamatan RPP PKn dengan Metode Simulasi di Kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat Siklus I Pertemuan I.....	181
8. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Metode Simulasi di Kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat (Aspek Guru) Siklus I Pertemuan I.....	184
9. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Metode Simulasi di Kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat (Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan I.....	190
10. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	196
11. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	198
12. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I.....	201
13. Rekapitulasi Hasil Belajar PKn Menggunakan Metode Simulasi Siklus I Pertemuan I.....	204
14. RPP Siklus I Pertemuan II.....	205
15. Uraian materi.....	210
16. Gambar media pembelajaran (siklus I pertemuan 2).....	216
17. Lembar Diskusi Kelompok (siklus I pertemuan 2).....	213
18. Penilaian Aspek Kognitif siklus I pertemuan 2.....	215
19. Kunci Lembar Penilaian Kognitif siklus I pertemuan 2.....	217
20. Hasil pengamatan RPP PKn dengan Metode Simulasi di Kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat siklus I pertemuan 2.....	218
21. Rekapitulasi hasil pengamatan RPP siklusI.....	221
22. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran PKn Menggunakan	

Metode Simulasi di Kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat (Aspek Guru)	
Siklus I pertemuan 2.....	222
23. Rekapitulasi hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran PKn dengan Menggunakan Metode Simulasi Siklus I (Aspek Guru).....	228
24. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran PKn Menggunakan Metode Simulasi di Kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat (Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan 2.....	229
25. Rekapitulasi hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran PKn dengan Menggunakan Metode Simulasi Siklus I (Aspek Siswa).....	235
26. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I pertemuan 2.....	236
27. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I pertemuan 2	238
28. Hasil Penilaian Afektif Siklus I pertemuan 2	241
29. Rekapitulasi Hasil Belajar PKn Menggunakan Metode Simulasi Siklus I Pertemuan 2.....	244
30. Rekapitulasi Hasil Belajar PKn dengan Metode Simulasi Siklus I.....	245
31. RPP siklus II.....	246
32. Uraian Materi.....	251
33. Gambar Media Pembelajaran Siklus II.....	253
34. Lembar Diskusi Kelompok (LDK) Siklus II.....	254
35. Penilaian Aspek Kognitif Siklus II.....	256
36. Kunci Lembar Penilaian Kognitif Siklus II.....	258
37. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PKn dengan Metode Simulasi di Kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat siklus II	259
38. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran PKn Menggunakan Metode Simulasi di Kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat (Aspek Guru) siklus II.....	262
39. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran PKn Menggunakan Metode Simulasi di Kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat (Aspek Siswa) Siklus II.....	268
40. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II.....	274
41. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II.....	276

42. Hasil Penilaian Afektif Siklus II.....	279
43. Rekapitulasi Hasil Belajar PKn Menggunakan Simulasi Siklus II.....	282
44. Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP Siklus I dan Siklus II.....	283
45. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Metode Simulasi Siklus I dan Siklus II	284
46. Rekapitulasi Hasil Belajar PKn dengan Menggunakan Metode Simulasi Siklus I dan Siklus II.....	285
47. Surat permohonan izin melaksanakan observasi dan penelitian.....	286
48. Surat keterangan telah melaksanakan observasi dan penelitian.....	287
49. Dokumentasi.....	288

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Teori	27
Bagan 2 Alur Penelitian Tindakan Kelas	33

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang berperan meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan Kewarganegaraan menfokuskan pada pembentukan warga Negara yang mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Menurut Depdiknas (2007:2) mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar siswa dapat :

(1)Berpikir kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan, (2) Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi, (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain dalam pencaturan dunia secara langsung dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Untuk dapat mewujudkan tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tersebut guru hendaknya bisa melibatkan siswa secara aktif dalam hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Untuk bisa melibatkan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, guru diharapkan dapat memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini diharapkandapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan dapat tercipta suasana yang menyenangkan.

Menciptakan proses pembelajaran PKn yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inspiratif, interaktif, dalam pembelajaran PKn tidaklah mudah. Sebagian besar siswa masih menganggap PKn sebagai pelajaran yang mementingkan hafalan. Guru dalam proses pembelajaran juga hanya menuntut kemampuan kognitif siswa saja. Hal ini ditegaskan oleh Wina (2006:1) dalam proses pembelajaran siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya sehingga siswa kaya akan ilmu tetapi kurang dalam pengaplikasiannya.

Pembelajaran PKn diupayakan agar dapat mempersiapkan siswa memiliki kepribadian yang mantap. PKn membantu siswa agar memiliki sikap menghormati dan tenggang rasa terhadap sesama, karena pada pembelajaran PKn diberikan nilai-nilai bagaimana bertingkah laku yang baik yang sesuai dengan Pancasila. Hal ini sesuai dengan Depdiknas (2008:15) menjelaskan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam butir-butir Pancasila sila ke V yaitu:

- 1) Mengembangkan perbuatan luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan kegotong royongan,
- 2) mengembangkan sikap adil terhadap sesama,
- 3) menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban, menghormati hak orang lain,
- 4) suka memberikan pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri,
- 5) tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain,
- 6) suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama,
- 7) suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang mantap dan keadilan sosial.

Agar siswa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang diperoleh dari pembelajaran PKn maka guru dituntut untuk dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

Guru dituntut dapat mengkomunikasikan materi pelajaran PKn kepada siswa dengan baik agar materi dapat dikuasai dan dipahami sepenuhnya oleh siswa dengan menggunakan berbagai media dan metode pembelajaran. Pembelajaran PKn saat ini dirasa masih banyak menggunakan metode dan model mengajar konvensional yakni lebih cenderung menggunakan metode dan model ceramah saja. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang termotivasi dalam belajar. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan kurang melibatkan peran serta siswa, sehingga siswa cenderung jenuh dan tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar.

Demikian pula yang terjadi di SD Negeri 05 Air Tawar Barat Kota Padang. Berdasarkan pengamatan dan hasil observasi dari peneliti, ditemui berbagai persoalan dalam pembelajaran PKn, diantaranya sebagai berikut: 1) Gurudid dalam proses pembelajaran PKn masih di dominasi dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, 2) Guru hanya mencatatkan konsep-konsep teori PKn kepada siswa, 3) Pembelajaran sebagian besar berpusat pada guru, 4) Guru kurang menerapkan teknik, pendekatan dan metode pembelajaran PKn yang bervariasi sehingga sebagian besar pembelajaran masih bersifat konvensional, 5) Guru kurang kreatif dalam menggunakan dan memahami metode pembelajaran.

Berbagai permasalahan di atas telah memiliki dampak sebagai berikut:

- 1) Siswa menjadi kurang aktif dan kurang tertarik di dalam pembelajaran PKn,
- 2) Siswa menganggap pembelajaran PKn merupakan pembelajaran yang membosankan,
- 3) Sebagian siswa memilih untuk bercengkrama dengan temannya sehingga menyebabkan suasana menjadi tidak kondusif dan ribut,
- 4) Siswa menjadi kurang termotivasi dalam belajar.

Berbagai permasalahan yang telah diuraikan diatas, mengakibatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn rendah. Hal ini terbukti dari persentase siswa yang dinyatakan tuntas hasil belajarnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IV pada semester I (satu) Tahun Ajaran 2015/2016 masih kurang dari 75%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1. Nilai Ujian PKn Siswa Kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat
Pada Mid Semester I (satu) Tahun Ajaran 2015/2016**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	I.M	80	60	-	√
2	A.F.R	80	50	-	√
3	M.F	80	60	-	√
4	R.FC	80	70	-	√
5	S.I.W	80	55	-	√
6	A.C.H	80	80	√	-
7	A.F	80	65	-	√
8	A.L.L	80	83	√	-
9	A.P.S	80	45	-	√
10	A.P	80	90	√	-
11	A.S	80	60	-	√
12	A.W.A	80	45	-	√
13	D.N	80	80	√	-
14	D.S.E	80	80	√	-
15	D.K	80	83	√	-
16	F.R	80	45	-	√
17	F.S.T	80	80	√	-
18	N.R.S	80	65	-	√
19	J.A	80	83	√	-
20	K.T.M	80	80	√	-
21	K.R.P	80	45	-	√
22	M.F.F	80	60	-	√
23	M.F.D	80	80	√	-
24	M.H.H	80	50	-	√
25	M.H.A	80	80	√	-
26	M.N.A	80	83	√	-
27	M.R.A	80	40	-	√
28	M.Y.A	80	70	-	√
29	N.P.S	80	90	√	-
30	P.H	80	60	-	√
31	R.S.A	80	80	√	-
32	Z.K	80	70	-	√
33	R.F	80	80	√	-
Jumlah			2247	15	18
Rata-rata			68,09	-	-
Persentase Ketuntasan				45%	55%

Sumber: Rekapitulasi Nilai PKn Kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat Semester I (satu) Tahun Ajaran 2015/2016

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih rendah. Dari 33 orang siswa kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat siswa

dinyatakan tuntas 45%. Hal ini menunjukkan bahwa secara klasikal pembelajaran belum dapat dikatakan tuntas.

Berdasarkan hasil belajar siswa diatas, peneliti berkesimpulan untuk menggunakan metode yang lebih mengajak siswa untuk ikut di dalam pembelajaran PKn. Ada berbagai jenis metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran, diantaranya metode diskusi, metode sosiodrama, bermain peran, simulasi, dan lain-lain. Dari beberapa metode yang disebutkan di atas, salah satu metode yang cocok digunakan dalam pembelajaran PKn adalah metode simulasi. Karena metode simulasi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi seolah dalam situasi sebenarnya sehingga dapat mengurangi rasa takut. Dengan mensimulasikan sebuah kasus atau masalah, siswa juga akan lebih menjiwai keberadaan dirinya. Menurut Roestiyah (2008:22) “Metode simulasi adalah tingkah laku seseorang untuk berkelakseperti orang yang dimaksudkan, dengan tujuan agar orang itu dapat mempelajari lebih mendalam tentang bagaimana orang itu merasa dan berbuat sesuatu”. Dari pengertian tersebut dapat terlihat bahwa dengan metoda simulasi dituntut kemampuan siswa untuk dapat memerankan suatu situasi yang pernah dilihatnya. Dengan menggunakan metode simulasi siswa juga akan merasakan proses pembelajaran yang berbeda dari yang biasa dilakukannya selama ini.

Hal ini juga dapat dilihat dari pendapat Wina (2012:159) yaitu metode simulasi adalah :

Simulasi artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan, sebagai metode mengajar, metode simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep , prinsip, atau keterampilan tertentu.

Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya.

Metode simulasi bertujuan membuat siswa aktif dan berinteraksi langsung untuk memupuk dan melatih keberanian siswa, memupuk daya cipta dan belajar menghargai pendapat orang lain.

Dalam pembelajaran PKn di kelas IV dengan materi “Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan kota dan pemerintah kabupaten”, misalnya, pada proses pembelajaran dengan materi ini siswa akan diajak terlibat langsung dan mencari tahu sendiri dengan pengalaman bersimulasi yang akan dilakukannya. Jadi materi pembelajaran tidak hanya sekedar imajinasi bagi siswa. Siswa diajak melakukan bagaimana susunan pemerintahan kota dan kabupaten. Disamping itu, siswa dituntut pula untuk tahu apa saja tugas dan wewenangnya di dalam pemerintahan kota dan kabupaten sehingga dapat mereka memahaminya dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelititertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)Menggunakan Metode Simulasi di Kelas IV SD Negeri 05 Air Tawar Barat Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya secara umum adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam

pembelajaran PKn menggunakan metode simulasi di kelas IV SD Negeri 05 Air Tawar Barat Kota Padang?”

Adapun rumusan masalah ini dapat diperinci secara khusus sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode simulasi di kelas IV SD Negeri 05 Air Tawar Barat Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode simulasi di kelas IV SD Negeri 05 Air Tawar Barat Kota Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan metode simulasi di kelas IV SD Negeri 05 Air Tawar Barat Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan metode simulasi pada siswa kelas IV SD Negeri 05 Air Tawar Barat Kota Padang. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode simulasi pada siswa kelas IV SD Negeri 05 Air Tawar Barat Kota Padang.

2. Pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode simulasi pada siswa kelas IV SD Negeri 05 Air Tawar Barat Kota Padang.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan metode simulasi pada siswa kelas IV SD Negeri 05 Air Tawar Barat Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran PKn serta kepentingan berbagai pihak antara lain:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan peneliti terutama mengenai model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran PKn.
2. Bagi guru, memberikan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam pelaksanaan pembelajaran PKn dengan metode simulasi, sehingga dapat dijadikan variasi dalam proses pembelajaran untuk menghindari kebosanan siswa khususnya dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD.
3. Bagi siswa, untuk memotivasi meningkatkan kerjasama, partisipasi dan rasa setia kawan dalam aktifitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memakai konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seseorang itu telah bisa dikatakan berhasil dalam belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Nana (2006:22) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran, dimana hasil pengukuran tersebut menunjukkan sampai sejauh mana pembelajaran yang diberikan guru dapat dikuasai, dipahami dan dimiliki oleh siswa. Seorang siswa dapat dikatakan telah mencapai hasil belajar jika pada dirinya telah terjadi perubahan tertentu melalui proses pembelajaran. Dengan kata lain, apabila telah terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik pada diri seorang siswa, maka siswa tersebut dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Oemar (2008:2) bahwa “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahapkebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat social, emosional, dan pertumbuhan jasmani.”

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga setelah menerima pengalaman belajar, akan terjadi perubahan dalam diri siswa baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotornya.

Penilaian hasil belajar siswa dapat dilakukan oleh guru untuk memantau proses kemajuan belajar. Perkembangan hasil belajar siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan. Penilaian juga dapat memberikan umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan penyempurnaan dan proses pembelajaran.

2. Hakekat Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari tingkat sekolah dasar sampai dengan tingkat perguruan tinggi. PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk diri yang beragam dari segi agama, sosial-kultur, bahasa, usia, untuk menjadi warga Negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dilandasi oleh UUD 1945. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Depdiknas (2006:34) :

PKn merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk

berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Menurut Aziz (2002:1.4) menyatakan “PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang baik”. Warga negara yang baik adalah warga negara yang tahu, dan mampu berbuat baik untuk negaranya atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dilihat bahwa PKn adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara agar menjadi warga negara yang baik. Dengan demikian seorang guru PKn haruslah mampu mendidik dan mengajarkan kepada siswanya untuk menjadi warga negara yang baik sehingga mampu berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat nantinya.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Dilihat dari segi materi dan tujuan pembelajarannya, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan bagian atau salah satu tujuan Pendidikan IPS, yaitu bahan pendidikan yang diorganisasikan secara terpadu (integrated) dari berbagai disiplin ilmu sosial, humaniora, dokumen negara, Pancasila, UUD 1945, dan perundang-undangan negara, dengan tekanan, bahan pendidikan pada hubungan

warga negara dengan negara dan bahan pendidikan yang berkenaan dengan bela negara (Soemantri,2001: 161).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah sebagai berikut bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah:

(1)Berpikir kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi, (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain, (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi.

Selain itu Bunyamin Maftuh (2008:96) menjelaskantentang tujuan utama Pendidikan Kewarganegaraan, “Adalah untuk mendidik siswa yang baik dan bertanggung jawab, mampu memecahkan masalah mereka sendiri dan masalah masyarakatnya, termasuk memecahkan konflik antarpribadi dan antarkelompok, dalam cara-cara yang damai dan demokratis”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan mengenai tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan adalah merupakan bagian dari tujuan Ilmu Pendidikan Sosial yaitu bahan pendidikan yang diorganisasikan secara terpadu (integrated) dari berbagai disiplin ilmu sosial, humaniora, dokumen negara, pancasila, UUD 1945, dan perundang-undangan negara, dengan tekanan, bahan

pendidikan pada hubungan warga negara dengan negara dan bahan pendidikan yang berkenaan dengan bela negara.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Aziz (2007:31) menyatakan bahwa ruang lingkup PKn adalah pemahaman dan pengamalan serta penerapan konsep, nilai, moral, norma pancasila, hak dan kewajiban warganegara untuk kepentingan: kehidupan sehari-hari dan dasar pendidikan di SLTP.

Selain itu, Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menurut Kemendikbud (2006:271) meliputi sebagai berikut:

- 1) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi :Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan,2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi :Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlakudimasyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional. 3) Hak asasi manusia, meliputi Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan, dan perlindungan HAM. 4) Kebutuhan warga negara, meliputi Hidup gotong royong, Harga diri setiap warga masyarakat,Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengemukakan pendapat,Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri,Persamaan kedudukan warga Negara, 5) Konstitusi negara, meliputi Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar Negara dengan konstitusi.6) Kekuasaan dan politik, meliputi Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan system politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi.7)

Pancasila, meliputi kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi negara.8) Globalisasi. meliputi Globalisasi lingkungan, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional dan Mengevaluasi globalisasi.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup PKN terdiri dari pengetahuan yang baik, terutama pengetahuan di bidang politik, hukum dan moral dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang diharapkan dimiliki oleh seorang warga negara. Pada akhirnya pengetahuan dan keterampilannya itu akan membentuk suatu watak, karakter, sikap atau kebiasaan sehari – hari yang mencerminkan warga negara yang baik.

3. Metode Simulasi

a. Pengertian Metode Simulasi

Simulasi artinya tiruan atau pura-pura melakukan sesuatu. Jadi sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk dapat memahami tentang konsep, cara, atau keterampilan tertentu. Wina (2012:159) menyebutkan bahwa “simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek sebenarnya”. Misalnya siswa belum tahu cara menggunakan suatu benda, menghadapi situasi bencana, atau melakukan kegiatan pemilihan berorganisasi, maka hal ini lebih baik

disimulasikan terlebih dahulu. Sehingga pemahaman dan penghayatan siswa terhadap benda atau kondisi tersebut lebih baik.

Menurut Roestiyah (2008:22) “Metode simulasi adalah tingkah laku seseorang untuk berlaku seperti orang yang dimaksudkan, dengan tujuan agar orang itu dapat mempelajari lebih mendalam tentang bagaimana orang itu merasa dan berbuat sesuatu”. Sedangkan menurut Hasibuan dan Moedjiono (2012:27) “Simulasi adalah tiruan atau perbuatan yang hanya berpura-pura saja (dari kata *simulate* yang artinya pura-pura atau berbuat seolah-olah; dan kata *simulation* artinya tiruan atau perbuatan yang berpura-pura saja).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode simulasi adalah suatu cara pengajaran dengan melakukan proses tingkah laku secara tiruan atau berbuat seolah-olah mengenai tingkah laku atau keadaan yang sebenarnya, tentang pemahaman suatu konsep, prinsip, keterampilan atau sikap yang ada dalam simulasi tersebut. Sehingga pembelajaran PKn tersebut siswa dituntut untuk memerankan perannya dengan benar, tercipta suatu keadaan yang diinginkan, dari pembelajaran yang dilakukan siswa dan menyimpulkan pembelajaran yang berlangsung.

b. Tujuan Metode Simulasi

Tujuan pemakaian metode simulasi dalam kegiatan proses belajar sebenarnya tergantung kepada bentuk simulasi, apakah permainan simulasi, bermain peran, atau sosio drama secara umum dapat ditandai.

Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2012:27) tujuan simulasi adalah : “1) Untuk melatih keterampilan tertentu, baik yang bersifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-hari, 2) Untuk memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip, 3) Untuk latihan memecahkan masalah”.

Sedangkan menurut Azis (2012:108) tujuan simulasi adalah untuk memperkaya pengalaman dan memperluas wawasan tentang berbagai hal yang umumnya dihadapi oleh orang dewasa tanpa harus takut merasakan akibat dari kekeliruan dalam pertimbangan dan tindakan.

Dari kesimpulan di atas, adapun tujuan metode simulasi adalah untuk mendorong siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar, lebih berani meningkatkan pemahaman tentang konsep pelajaran, melatih memecahkan masalah dan melatih siswa untuk memahami dan menghargai pendapat peranan orang lain.

c. Prinsip Penggunaan Metode Simulasi

Pembelajaran PKn dengan menggunakan metode simulasi mempunyai prinsip sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Agar guru dapat memakai metode simulasi dengan baik, maka persiapan yang pertama adalah prinsip-prinsip pemakaian metode simulasi. Menurut Tukiran (2012:41) prinsip-prinsip metode simulasi meliputi :

- (1) Simulasi itu dilakukan oleh kelompok siswa, tiap kelompok mendapatkan kesempatan melaksanakan simulasi yang sama atau dapat juga berbeda,
- (2) Semua siswa harus terlibat langsung menurut peranan masing-masing,
- (3) Penentuan topik dapat dibicarakan bersama antara guru dengan siswa, sesuai dengan tingkat kemampuan di kelas,
- (4) Petunjuk simulasi dapat terlebih

dahulu disisipkan secara rinci tergantung dengan bentuk simulasi dan tujuannya, (5) Simulasi hendaknya menyangkut kognitif (penambahan pengetahuan tentang berbagai konsep dan pengertiannya), (6) Melatih keterampilan agar dapat menghadapi kenyataan dengan baik, (7) Simulasi digambarkan atau diperkirakan situasi yang sesungguhnya, (8) Simulasi hendaknya di usahakan berinteraksi, beberapa ilmu, berbagai proses seperti akibat-akibat, problem, dan sebagainya.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan metode simulasi mempunyai beberapa prinsip yang perlu diperhatikan sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Prinsip-prinsip metode simulasi yang dijelaskan oleh Hamzah (2009:29) meliputi:

(a) Penjelasan, untuk melakukan simulasi pemain harus benar-benar memahami aturan main. Oleh karena itu, guru hendaknya memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan, (b) mengawasi, guru harus mengawasi proses simulasi sehingga berjalan sesuai dengan sebagaimana semestinya, (c) melatih, dalam simulasi, peserta simulasi akan mengalami kesalahan, sehingga guru harus memberikan saran, petunjuk, arahan sehingga memungkinkan mereka tidak melakukan kesalahan yang sama, (d) diskusi, dalam simulasi refleksi menjadi sangat penting. Oleh karena itu, setelah simulasi selesai, guru mendiskusikan beberapa hal.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip penggunaan metode simulasi adalah dilakukan oleh seluruh siswa dan dilakukan secara berkelompok, menentukan topik yang akan disimulasikan oleh guru ataupun bersama dengan siswa, simulasi dilakukan menggambarkan situasi yang sesungguhnya dan diawasi oleh guru langsung, melakukan diskusi setelah simulasi selesai.

d. Kelebihan Metode Simulasi

Pembelajaran PKn dengan penggunaan metode simulasi mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya di sekolah

dasar. Menurut Hasibuan & Moedjiono (2012: 28-29) kelebihan metode simulasi adalah :

(1) Menyenangkan, sehingga siswa secara wajar terdorong untuk berpartisipasi, (2) Menggalakkan guru untuk mengembangkan aktivitas simulasi, (3) Memungkinkan eksperimen berlangsung tanpa memerlukan lingkungan yang sebenarnya, (4) Memvisualkan hal-hal yang abstrak, (5) Tidak memerlukan keterampilan komunikasi yang pelik, (6) Memungkinkan terjadinya interaksi antarsiswa, (7) Menimbulkan respons yang positif dari siswa yang lamban, kurang cakap, dan kurang motivasi, (8) Melatih berpikir kritis karena siswa terlibat dalam analisa proses, kemajuan simulasi.

Sedangkan menurut Wina (2012: 160) terdapat beberapa kelebihan dengan menggunakan simulasi sebagai metode mengajar, di antaranya :

(1) Simulasi dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun menghadapi dunia kerja, (2) simulasi dapat mengembangkan kreativitas siswa karena melalui simulasi siswa diberi kesempatan untuk memainkan peranan sesuai dengan topic yang disimulasikan, (3) simulasi dapat memupuk keberanian dan percaya diri siswa, (4) memperkaya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi social yang problematic, (5) simulasi dapat meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran.

Jadi dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode simulasi yaitu dapat mengembangkan kreatifitas siswa, memupuk keberanian siswa, menyenangkan, dapat memvisualkan hal-hal abstrak, dan dapat melatih siswa untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapi, juga dapat meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran.

e. Langkah-langkah metode simulasi

Pembelajaran PKn dengan menggunakan metode simulasi akan mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan apabila seorang guru memahami langkah-langkah penggunaan simulasi dalam proses pembelajaran dan dapat menggunakannya.

Menurut Wina (2012:161-162) bahwa langkah-langkah metode simulasi sebagai berikut :

(1) Persiapan Metode Simulasi : (a) Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi, (b) Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan, (c) Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran, serta waktu yang disediakan, (d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeranan simulasi. (2) Pelaksanaan simulasi : (a) Simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran, (b) Para siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian, (c) Guru hendaknya memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan dalam pelaksanaannya, (d) Simulasi hendaknya dihentikan pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong siswa berfikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan. (3) Penutup: (a) Melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan, guru harus mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi, (b) Merumuskan kesimpulan.

Menurut Hasibuan & Moedjiono langkah-langkah pelaksanaan simulasi adalah :

(a) Penentuan topic dan tujuan simulasi, (b) Guru memberikan gambaran secara garis besar situasi yang akan disimulasikan, (c) Guru memimpin pengorganisasian kelompok, peranan-peranan yang akan dimainkan, pengaturan ruangan, pengaturan alat, dan sebagainya, (d) Pemilihan pemegang peranan, (e) Guru memberikan keterangan tentang peranan yang akan dilakukan, (f) Guru memberi kesempatan untuk mempersiapkan diri kepada kelompok dan pemegang peranan, (g) Menetapkan lokasi dan

waktu pelaksanaan simulasi, (h) Pelaksanaan simulasi, (i) Evaluasi dan pemberian balikan, (j) Latihan ulang.

Dari pendapat para ahli di atas adapun langkah-langkah pembelajaran metode simulasi adalah persiapan : menentukan topik atau masalah dan tujuan yang akan dicapai dalam simulasi serta menentukan pemain, pelaksanaan : simulasi mulai dimainkan, penutup : melakukan diskusi dan merumuskan kesimpulan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendapat dari Wina, dikarenakan langkah-langkah simulasi yang disebutkan oleh Wina lebih menyederhanakan dalam langkah-langkah simulasi, sehingga dalam pelaksanaannya lebih mudah dipahami oleh guru maupun siswa.

4. Pembelajaran PKn dengan penerapan Metode Simulasi

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Proses pembelajaran antara strategi dengan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, diperlukan strategi yang tepat. Saat menetapkan strategi yang digunakan, guru harus cermat memilih dan menetapkan metode yang sesuai, dalam strategi guru cenderung aktif, dan sebaliknya siswa cenderung pasif disebut ekspositorik. Strategi ini siswa aktif dalam pembelajaran, sementara guru sekedar member stimulus yang nantinya dapat direspon siswa.

b. Kebaikan Metode Simulasi Pembelajaran PKn

Metode simulasi digunakan untuk semua sistem pengajaran terutama dalam desain instruksional pada tujuan-tujuan perilaku. Latihan keterampilan menurut praktek yang dilaksanakan dalam situasi

kehidupan nyata (dalam pekerjaan tertentu), atau dalam situasi yang mengandung ciri-ciri situasi kehidupan nyata. Berlatih melaksanakan tugas-tugas yang akan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

c. Langkah-langkah Penggunaan Metode Simulasi

Pembelajaran PKn dengan menggunakan metode simulasi akan mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan apabila seorang guru memahami langkah-langkah penggunaan simulasi dalam proses pembelajaran dan dapat menggunakannya.

Langkah-langkah yang peneliti gunakan adalah langkah-langkah menurut Wina. Adapun langkah-langkah pembelajaran metode simulasi adalah 1) Persiapan : menentukan topik atau masalah dan tujuan yang akan dicapai dalam simulasi serta menentukan pemain, 2) Pelaksanaan : simulasi mulai dimainkan, 3) Penutup : melakukan diskusi dan merumuskan kesimpulan.

d. Skenario Pembelajaran PKn dengan penggunaan Metode Simulasi

Contoh skenario pembelajaran PKn SD kelas IV, penelitian yang akan dilaksanakan materi yang diambil adalah mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan kabupaten/ kota, pada semester I. Materi ini dirinci ke dalam topik masalah dalam penelitian, dengan mempelajari lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan kabupaten/ kota, siswa mengerti tentang lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan kabupaten/ kotabeserta tugas-tugasnya. Materi mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan kabupaten/ kota

dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan kabupaten beserta tugasnya dan pertemuan kedua menampilkan lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan kota beserta tugasnya.

Metode yang digunakan adalah tanya jawab, ceramah, simulasi, diskusi, penugasan, dan penilaian. Sedangkan media yang digunakan adalah siswa yang berperilaku sendiri.

Penilaian yang dilakukan meliputi ketiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Instrumen lembar kerja siswa dan soal-soal merupakan indikator penilaian aspek kognitif. Sementara untuk aspek afektif dapat dilihat melalui lembar observasi sikap siswa selama pembelajaran. Kemudian unjuk kerja siswa dalam pelaksanaan simulasi menjadi indikator pengamatan yang menunjukkan keterampilannya yang merupakan sumber utama penilaian aspek psikomotor.

B. Kerangka Teori

Dalam pembelajaran PKn metode yang digunakan adalah metode simulasi dimana perilaku siswa harus berlaku seperti yang dimaksud, tujuannya agar anak dapat mempelajari lebih mendalam tentang bagaimana berbuat dan berlatih memegang peranan sebagai orang lain.

Dengan demikian pencapaian tujuan memerlukan pengetahuan tentang tujuan pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan pembelajaran perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seorang guru menentukan dan memilih metode

yang tepat. Dengan kata lain apabila seorang guru akan memilih pembelajaran yang dianggap wajar dan tepat, harus berpedoman pada tujuan khusus yang akan dicapai.

Untuk menerapkan pembelajaran PKn tersebut pada materi “Lembaga pemerintahan kota, kabupaten, dan provinsi di kelas IV SD N 05 Air Tawar Barat, guru mengikuti 3 tahapan yaitu :

1. Perencanaan pembelajaran

Dalam perencanaan ini akan dibahas tentang : 1) Merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan, 2) Mengkaji apa-apa saja yang akan dilakukan di dalam pembelajaran, 3) Merancang RPP, 4) Memilih media dan metode yang akan digunakan.

2. Pelaksanaan

Langkah-langkah metode simulasi :

(1) Persiapan simulasi :

- a. Menetapkan topik atau masalah.
- b. Memberikan gambaran masalah situasi yang akan disimulasikan.
- c. Menetapkan pemain yang akan terlibat.
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

(2) Pelaksanaan simulasi

- a. Simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran.
- b. Para siswa lain mulai mengikuti dengan penuh perhatian.
- c. Guru memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan.
- d. Simulasi dihentikan pada saat puncak

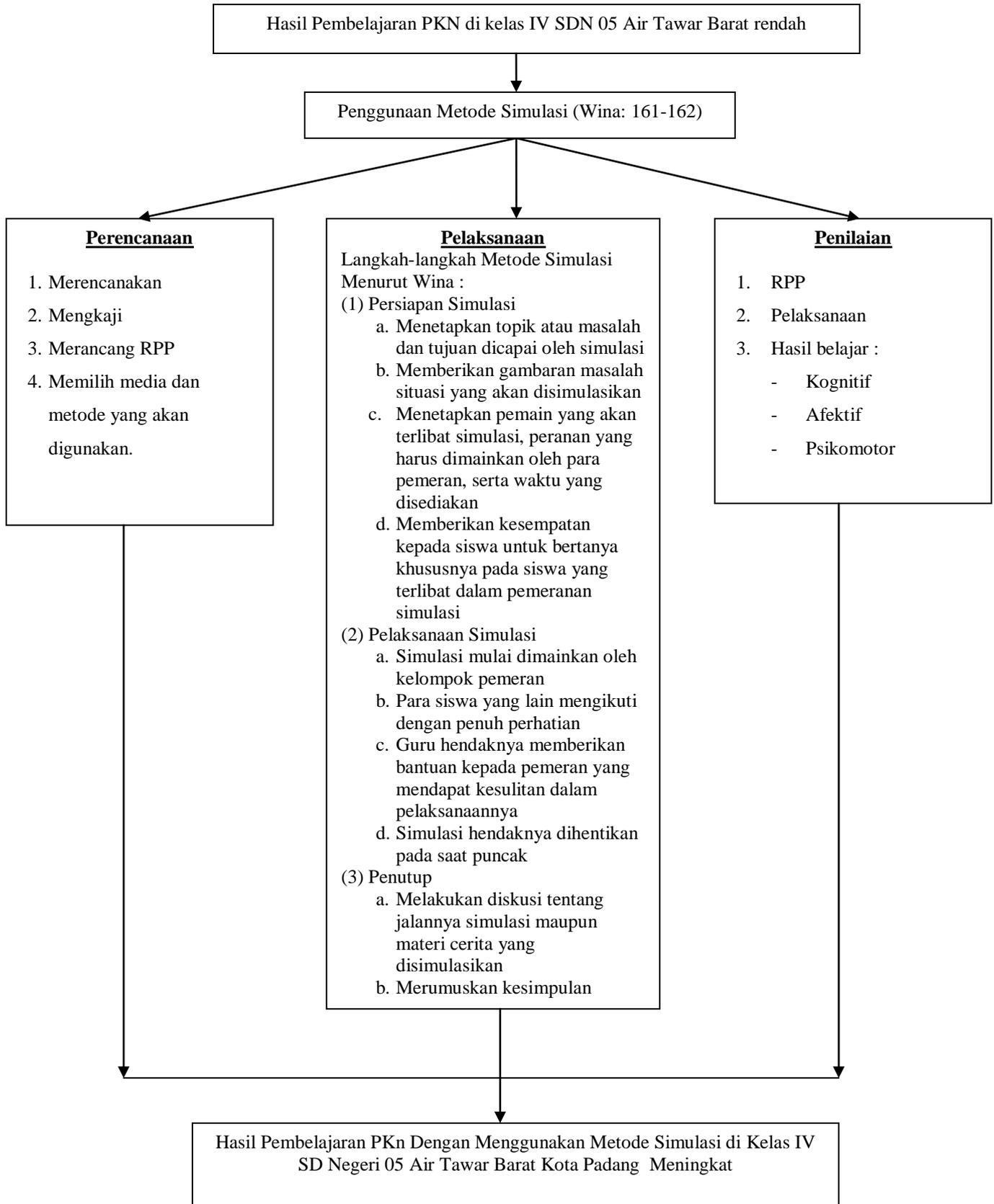
(3)Penutup

- a. Melakukan diskusi tentang jalannya simulasi.
- b. Merumuskan kesimpulan.

3. Penilaian

- a. RPP
- b. Pelaksanaan
- c. Hasil belajar yang terdiri dari :
 - Kognitif
 - Afektif
 - Psikomotor

Bagan 1 : Kerangka Teori Penelitian



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pembelajaran PKn dengan menggunakan metode simulasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini telah berhasil sesuai tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan uraian tentang peningkatan hasil belajar dengan metode simulasi dapat disimpulkan:

1. Perencanaan pembelajaran PKn dengan metode simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 05 Air Tawar Barat Kota Padang. Dari segi perencanaan, siklus I pertemuan I memperoleh persentase 64% dengan kualifikasi cukup (C). Hal ini disebabkan masih ada deskriptor yang belum terlaksana diantaranya : (1) Tujuan pembelajaran yang masih menimbulkan penafsiran ganda, 2) Pemilihan materi ajar yang masih belum sesuai dengan bahan ajar, 3) Cakupan materi yang masih belum sesuai dengan alokasi waktu, 4) Pemilihan sumber pembelajaran yang belum sesuai dengan materi ajar, 5) Teknik pembelajaran yang masih susah diikuti oleh siswa, 6) Instrumen soal yang belum dilengkapi dengan kunci jawaban. Pada siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 75% dengan kualifikasi cukup (C). Hal ini disebabkan karena ada deskriptor yang belum terlaksana diantaranya : 1) Pemilihan sumber pembelajaran yang belum sesuai dengan materi ajar, 2) Teknik pembelajaran yang masih susah diikuti oleh siswa, 3) Instrumen soal yang belum dilengkapi dengan kunci jawaban. Dan pada siklus II

mengalami peningkatan yakni memperoleh persentase 82% dengan kualifikasi baik (B). Hal ini disebabkan karena hampir semua deskriptor sudah terlaksana dengan baik. Deskriptor yang tidak muncul hanya dua yaitu 1) Langkah pembelajaran yang belum sesuai dengan alokasi waktu, dan 2) kelengkapan instrumen soal yang belum disertai kunci yang lengkap. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat. Persentase hasil pengamatan RPP pada siklus I adalah 69,5% dengan kualifikasi cukup, dan pada siklus II adalah 82% dengan kualifikasi baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan metode simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 05 Air Tawar Barat Kota Padang, dilihat dari segi aktivitas guru maupun aktivitas siswa sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam metode simulasi. Dari segi pelaksanaan, pada siklus I pertemuan I aktivitas guru memperoleh persentase 70, 83% dengan kualifikasi cukup (C), pertemuan 2 memperoleh persentase 81,25% dengan kualifikasi baik (B), dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 85% dengan kualifikasi baik (B). Dan pada aktivitas siswa siklus I pertemuan I memperoleh persentase 70, 83% dengan kualifikasi cukup (C), pertemuan 2 memperoleh persentase 81, 25% dengan kualifikasi baik (B). Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 85% dengan kualifikasi baik (B).
3. Hasil belajar PKn dengan metode simulasi mengalami peningkatan secara bertahap dari siklus I hingga siklus II, pada siklus I dengan nilai hasil

belajar aspek kognitif 61,33, aspek afektif dengan nilai 60,48, dan aspek psikomotor memperoleh nilai 60,21. Pada siklus I pertemuan 2 dengan nilai hasil belajar kognitif 78,78, aspek afektif 71,84, dan aspek psikomotor 69,81. Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada aspek kognitif dengan nilai 85,57, aspek afektif dengan nilai 85, dan aspek psikomotor dengan nilai 84,75. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PKn dengan metode simulasi sudah baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pada perencanaan, disarankan kepada guru untuk benar-benar memperhatikan komponen-komponen yang penting dalam sebuah RPP dan semua kegiatan yang dirancang sebaik-baiknya agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
2. Pada pelaksanaan, disarankan kepada guru untuk mampu menguasai dan mengkondisikan kelasnya untuk proses pembelajaran. Guru juga harus mampu melaksanakan semua kegiatan sesuai dengan perencanaan dan guru harus mampu membimbing siswa dalam pembelajaran.
3. Pada hasil, disarankan guru harus dapat mengolah data penilaian siswa yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dan dalam pelaksanaan pembelajaran. Penilaian juga harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin

dicapai. Sehingga penilaian yang diberikan dapat sesuai dengan kemampuan siswa.